

► AUDIT BPK

Pemeriksaan Selesai, Pemkab Tunggu Laporan

SUKOHARJO—Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengakhiri proses pemeriksaan atau audit terhadap proyek Pasar Ir. Soekarno, Sukoharjo, Kamis (13/2). Pemkab Sukoharjo menunggu laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang dijanjikan BPK akan diserahkan kepada Pemkab akhir Februari 2014.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Agus Santosa, saat dijumpai *Espos* di kantornya, Kamis, mengatakan ketua tim audit dari BPK, Chairil Anwar Lubis, sudah berpamitan kepada Bupati Sukoharjo, Wardoyo Wijaya, dan jajaran pejabat Pemkab pada Kamis pagi. Selanjutnya, kata Agus, BPK akan merangkum hasil pemeriksaan menjadi LHP. "Selesai hari ini [kemarin], BPK akan membahas draf LHP secara internal," ujar dia.

Dia menjelaskan LHP BPK rencananya diserahkan kepada Pemkab Sukoharjo pada 28 Februari 2014. Sampai batas waktu itu, BPK masih bisa meminta keterangan dan data untuk melengkapi LHP.

"Ada beberapa hal yang masih perlu diklarifikasi. Tetapi mengenai siapa dan apa yang akan dimintai keterangan, itu tergantung BPK," terang dia.

Sekda menambahkan sebelum berpamitan, BPK sudah menyampaikan pemaparan di ruang kerja Bupati, Rabu (12/2). Namun, Agus enggan menjelaskan materi yang sudah dipaparkan BPK itu. "Itu masih rahasia. Kalau sudah jadi LHP, itu baru jadi milik publik," kata Agus.

Keengganan Agus mengungkapkan materi yang dipaparkan tim audit BPK ditanggapi Ketua Himpunan Pedagang Pasar Kota Sukoharjo (HPPKS), Fajar Purwanto, sebagai sikap tidak transparan Pemkab. Menurutnya, sikap itu justru menimbulkan tanda tanya bagi masyarakat, khususnya pedagang Pasar Ir. Soekarno.

"Kalau seperti itu [materi paparan bersifat rahasia], kami justru bertanya ada apa di balik semua ini? Ada apa di balik BPK," ujar dia saat dihubungi *Espos*, Kamis.

Menurut lelaki yang akrab dipanggil Wanto tersebut, selama ini Pemkab hanya mengobrol janji terkait terbitnya LHP. Ia meminta transparansi dan iktikad baik dari Pemkab untuk menyelesaikan masalah pasar yang sudah mangkrak sejak setahun terakhir itu. (Ivan Andimuhtarom)